

BAB II

LANDASAN TEORI

A. LGBT (Lesbian, Biseksual Gay, dan Transgender/Transeksual)

1. Pengertian LGBT

Masyarakat Indonesia yang berbudaya masih menganggap LGBT sebagai perilaku seksual menyimpang yang tidak pantas. Perilaku menyimpang ini tidak dapat diterima begitu saja dalam masyarakat Indonesia karena mereka tetap kuat dalam ajaran moral, etika, dan agama.¹² Dalam konteks LGBT, istilah "homoseksual" berarti seseorang yang cenderung mengutamakan mitra seksualnya yang berjenis kelamin sama.

Lesbian, merupakan Perempuan yang mengungkapkan orientasi seksualnya terhadap perempuan lain juga disebut lesbian. Fenomena ini dapat menggambarkan wanita yang mencintai sesama jenis. Ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual oleh wanita homoseks.

Gay biasanya dikontraskan dengan *straight*, dan "gay" digunakan untuk menggambarkan seorang pria yang secara seksual tertarik kepada sesama pria dan menunjukkan komunitas yang berkembang di antara

¹² Meity Marhaba et al., *Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT) di Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo*. Jurnal Ilmiah Society. Volume 1 No. 1 Tahun 2021

orang-orang dengan orientasi seksual yang sama. Bisexual juga digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang tertarik kepada dua jenis kelamin sekaligus, sehingga jenis ini tertarik pada laki-laki juga tertarik pada perempuan.

Istilah "*Transgender*" adalah istilah yang mengacu pada seseorang yang berperilaku atau terlihat tidak sesuai dengan jenis kelaminnya (misalnya, seorang pria) atau merasa identitas gendernya berbeda dengan orientasi seksualnya. Namun, individu yang dikenal sebagai transeksual tidak menggunakan istilah ini berbeda dari *transgender*. seksualnya, individu ini merasa terjebak dalam tubuh yang salah.

2. Pengertian Homoseksual

Tahun 1869 menandai kemunculan pertama istilah homoseksual, yang ditemukan dalam sebuah pamflet Jerman.¹³ Homoseksualitas merujuk pada orientasi seksual di mana seseorang atau seksual kepada individu adalah salah satu dari mereka dari jenis kelamin yang sama. Variasi dalam orientasi seksual manusia, di mana orang yang homoseksual biasanya memiliki ketertarikan emosional, romantik, atau seksual yang dominan kepada individu dari jenis kelamin yang sama.

Homoseksual dapat terjadi pada pria (homoseksual pria) atau wanita (lesbian), dan sering kali menjadi bagian dari identitas seseorang. Homoseksualitas bukanlah gangguan mental, tetapi merupakan bagian

¹³Fitri Handayani, *Tilawah Cinta Surah Ar-Rahman* (Jakarta: PT Gramedia Jaya, 2015).85

dari *spectrum* orientasi seksual manusia yang alami. Istilah "Homoseksual" atau "*sexus*", yang berarti "jenis kelamin," dan "*homois*", yang berarti "sama" dalam bahasa Yunani. Ketertarikan seksual terhadap orang yang sama jenis kelamin dikenal sebagai homoseksual.¹⁴

Perilaku homoseksual dapat bervariasi dari kesetiaan jangka panjang hingga hubungan sesaat, dan dapat melibatkan berbagai bentuk ekspresi fisik dan emosional yang sama seperti dalam hubungan heteroseksual. Seperti halnya dalam bentuk heteroseksual, perilaku homoseksual dapat bervariasi dalam tingkat keintiman, komitmen, dan eksplorasi seksual yang dilibatkan oleh individu yang terlibat.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa homoseksualitas adalah bentuk orientasi seksualitas di mana individu tertarik secara romantik atau seksual kepada individu yang jenis kelaminnya sama, baik itu pria (homoseksual gay) atau wanita (lesbian).

3. Pengertian Homoseksual Gay

Gay adalah seorang pria yang menyukai dan mencintai pria lain. Istilah "gay" sering digunakan untuk menjelaskan atau terus merujuk pada perilaku homoseksual.¹⁵ Hal ini menjelaskan bahwa orang gay hanya bergairah dengan laki-laki. Gay dianggap terisolasi dari dunia.

¹⁴Ibid.36

¹⁵Meity Marhaba, Cornelius Paat, dan John Zakarias, "*Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual Dan Transgender (LGBT) Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo,*" *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021).

Karena dianggap memiliki perawakan dan tingkah laku yang mirip dengan kaum wanita, kaum gay sering dianggap terpojok dan tidak memiliki identitas diri. Kehidupan mereka sering kali menjadi stres dan dianggap sebagai proses yang sulit diterima dalam masyarakat luas karena tidak menerima pengakuan secara pribadi. Mereka menghadapi tekanan dan penolakan, yang membuat mereka sulit menjalani aktivitasnya, yang membuat mereka memilih menjalani kehidupan sebagai gay yang tidak dikenal,¹⁶ Namun, beberapa individu mampu bertahan hidup dan bersosialisasi.

4. Ciri-ciri perilaku homoseksual Gay

Orang yang mengalami homoseksual gay dapat dikenali melalui ciri-ciri yang mereka tunjukkan, baik dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja. Mereka mungkin melakukan hal-hal ini dengan tujuan menarik minat pasangan gay mereka, tetapi tidak semua orang yang menunjukkan ciri-ciri tersebut adalah homoseksual. Beberapa orang heteroseksual juga dapat menunjukkan ciri-ciri serupa, meskipun perilaku homoseksual cenderung menunjukkan secara lebih berlebihan.¹⁷

5. Faktor Penyebab Homoseksual

Penyebab homoseksualitas atau gay masih menjadi perdebatan di kalangan ilmuan, dan belum ada konsensus tunggal tentang faktor-faktor

¹⁶Meity Marhaba, *Jarak Sosial Masyarakat Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (Lgbt) di Desa Salilama, Kecamatan Manangu, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo*, 8

¹⁷Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. (Jakarta: Kencana, 2021).77

yang menyebabkan orientasi seksual ini.¹⁸ Namun, berbagai peneliti telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mungkin berkontribusi, meskipun kompleksitas dan keunikan setiap individu membuat sulit untuk menggeneralisasikan. Sarwono menjelaskan bahwa beberapa faktor dapat menjadi penyebab terjadinya homoseksual, yaitu unsur yang datang dari luar lingkungan dan kelainan pada diri sendiri¹⁹:

- a. Faktor luar diri, termasuk pengaruh keluarga dan lingkungan sosial
Keluarga memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan seks kepada anak-anak sejak dini, apakah itu karena keluarga tidak memperhatikan perilaku seks anak atau karena hubungan orang tua-anak kurang baik dapat memicu anak untuk melakukan perbuatan homoseksual. Selain itu, lingkungan pergaulan juga berpengaruh, karena anak-anak yang terpengaruh lingkungan yang negatif cenderung mengikuti perilaku tersebut ketika dewasa.
- b. Faktor dari diri sendiri, adalah sesuatu yang asalnya dari individu itu sendiri. Misalnya, jika seseorang anak sejak kecil memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis, kemungkinan besar dia akan tetap memiliki orientasi seksual yang sama ketika dewasa. Jika tidak memiliki

¹⁸Rafika Fitri and Dwi Apriana, "Fenomena Homoseksual Ditinjau Dalam Pandangan Hadis", UInScof 1, no. 1 (2023): 226–236.

¹⁹Mane Gulo et al., "Evaluasi Penafsiran Kelompok LGBT Terhadap Makna Kebebasan Hidup dan Kasih", Jurnal Teruna Bhakti 4, nomor 1 (2021): 82–93.

perhatian yang cukup dari orang tua atau keluarga, hal ini dapat memengaruhi perkembangan seksual anak tersebut.

B. Psikospiritual

1. Pengertian Psikospiritual

Psikospiritual merupakan istilah yang menggabungkan dua dimensi penting dalam kehidupan manusia, yaitu dimensi psikologis (psiko) dan dimensi spiritual (spiritual)²⁰. Dimensi psikologis berkaitan dengan pikiran, emosi, dan perilaku manusia, sedangkan dimensi spiritual berkaitan dengan hubungan manusia dalam interaksi sosialnya, seperti Tuhan, makhluk spritual atau prinsip-prinsip spiritual yang diyakini. Berikut adalah beberapa pendapat para ahli tentang psikospiritual:

- a. Ken Wilber: Wilber mengembangkan konsep psikologi integral yang mencakup aspek fisik, sosial, spiritual, dan psikologis dalam satu struktur yang holistik. Baginya psikospiritual adalah bagian integral dari evolusi kesadaran manusia.
- b. Carl Jung: Jung mengemukakan konsep psikologi analitik yang memperhatikan aspek spiritual dalam perkembangan individu. Baginya, kehidupan spiritual merupakan bagian alami dari keberadaan manusia.

²⁰Ah Yusuf et al., "Kebutuhan Spiritual: Konsep dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan", (Mitra Wacana Media, 2016). 17

- c. Abraham Maslow: Maslow mengemukakan teori hierarki kebutuhan yang mencakup kebutuhan spiritual di puncak piramida kebutuhan. Baginya, kebutuhan spiritual merupakan bagian penting dari pemenuhan diri manusia.

Selain itu, Psikospiritual adalah terapi jiwa atau psikis yang menggunakan pendekatan religius atau keagamaan.²¹ Psikospiritual dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah psikis seseorang. Psikospiritual adalah kombinasi dari dunia agama atau spiritual, dan dunia ilmiah, termasuk ilmu medis dan psikologis. Pendekatan agama yang lebih sederhana dan mudah dipahami menunjukkan bahwa Tuhan terlibat dan berjanji tidak akan melakukan apa yang dia lakukan. Pendekatan ini juga meminta iman dan takwa tambahan untuk menjadi kuat dalam hidup.²² Dengan cara ini, terapi psikospiritual adalah terapi yang menggabungkan gagasan psikologis dengan pendekatan agama yang berbasis terapi. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah psikologis, terutama masalah psikososial yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya.

²¹ Yosep, *Keperawatan Jiwa, Edisi Revisi, Cetakan III*, (Bandung: PT. Refika Aditama). 23

²²Reza I Amriel, "*Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*", (Jakarta: Selemba Humanika, 2018). 34.

Dengan mempertimbangkan beberapa tanggapan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bidang psikospiritual sangat rumit dan membutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang manusia dan keberadaannya. psikospiritual, yang merupakan metode terapi yang digunakan untuk mencoba menjadi lebih dekat bersama Tuhan. Hal ini mirip dengan terapi keagamaan, religius, atau psikoreligius, yang berarti terapi yang menggunakan elemen agama seperti sembahyang, berdoa, memanjatkan puji-pujian, ceramah keagamaan, membaca kitab suci, dan sebagainya. Terapi spiritual menjadi lebih populer, tetapi tidak selalu diikuti oleh agama formal. Tujuan terapi spiritual adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang iman dan keyakinan masing-masing pasien.

2. Aspek Psikospiritual

Memiliki dua proses, ketika kekuatan internal seseorang meningkat, hubungannya dengan Tuhan akan berubah. Proses kedua terjadi melalui peningkatan realitas fisik melalui peningkatan kesadaran diri. Selama proses ini, Seseorang akan menemukan nilai-nilai Tuhannya melalui pengalaman dan kemajuan diri. Memiliki tujuan adalah komponen spiritual yang dapat meningkatkan kebijaksanaan dan

kekuatan keinginan seseorang serta memungkinkan mereka untuk lebih dekat dengan keagamaan.²³

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pemahaman mengenai aspek psikospiritual merupakan proses yang digunakan sebagai tolak ukur perubahan pertumbuhan seseorang pada kehidupan spritualnya.

a. Faktor yang Mempengaruhi Psikospiritual

- 1) Diri Sendiri
- 2) Sesama atau lingkungan tempat tinggal
- 3) Relasi dengan Tuhan

b. Tujuan Psikospiritual

- 1) Mengurangi masa perawatan seseorang yang mengalami gangguan psikis
- 2) Memberikan penguatan terhadap mentalitas seseorang
- 3) Seseorang yang mengalami gangguan psikis yang berasal dari dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Pendekatan psikospiritual dapat mengembalikan seseorang pada konsep tentang dirinya sendiri.
- 4) Mempunyai efek positif dalam menurunkan stres²⁴

²³ Amin M.Z.M., "Peran Terapi Psikospiritual: Analisis Terhadap Model Pegobatan Kecanduan Narkoba", *Jurnal Esoterik Akhlak Tasawuf* nomor 06 (2020): 4.

²⁴Tiara Nurfalah, *Memahami Jiwa dari Pandangan Psikologi*, (Palembang: Noerfikri, 2016), 103.

C. Pandangan Alkitab

1. Pandangan Alkitab tentang homoseksualitas

Alkitab sangat jelas menentang homoseksualitas. Homoseksual yang dimaksud ialah bukanlah orang yang diperkosa melainkan orang yang melampiaskan hasrat seksualnya untuk tujuan saling memuaskan nafsu seks homoseksualnya.²⁵

a. Perjanjian Lama

Kitab Kejadian 19 berbicara tentang homoseksual dalam Perjanjian Lama. Setelah Lot memutuskan untuk berpisah dari Abraham, Lot pergi ke Sodom. Setelah itu, Allah meminta Abraham untuk pergi ke sana dan memperingatkan orang-orang di Sodom untuk bertobat sebelum murka menumpahkan pada mereka.

Hingga tragedi di mana para lelaki dari segala usia mengepung rumah Lot. Dalam Kejadian 19:5, mereka yang mengepung rumah Lot berseru, "Di manakah orang-orang yang datang kepadamu malam ini?" dan meminta Lot memberi mereka pakaian. Kata IBT "pakai" berasal dari kata bahasa asli "Yāda", yang berarti "mengetahui, mengenal, memahami, dan bersetubuh." Kata Ibrani "yāda" sering digunakan dalam hubungan intim karena artinya yang mendalam untuk merujuk pada hubungan seksual. Istilah "memiliki hubungan seksual" bahkan digunakan dalam terjemahan NIV dan CEV, yang

²⁵Frank Worthen, *Mematahkan Belenggu LGBT*.20

lebih dekat dengan arti asli. Menurut arti kata "yāda" ini, homoseksualitas dianggap sebagai dosa yang dilakukan penduduk Sodom sejak lama.

Beberapa fakta mendukung argumen di atas, menurut para ahli:

(1) Lot bahkan memaksa dua tamunya untuk tinggal di rumahnya mungkin karena dia tahu apa yang akan terjadi jika mereka tidak dilindungi dan

(2) pemberian Lot anak perempuannya kepada orang Sodom menunjukkan bahwa Lot sudah tahu bahwa orang-orang Sodom ingin berhubungan seks dengan tamunya, sehingga dia memberikan anak perempuannya kepada mereka sebagai gantinya.²⁶

Dalam tafsiran Philo seperti yang dituliskan Ngahu, dosa yang dilakukan penduduk Sodom adalah kelimpahan, ketamakan, kekejaman, dan nafsu. Menurutnya, orang-orang Sodom terlalu menuruti hasrat seksualnya. Namun, Philo menjelaskan apakah para lelaki ini memiliki orientasi seksual ganda. Setelah mereka melakukan hubungan seksual dengan pria, mereka juga melakukan hal yang bersama individu dari jenis kelamin yang sama.²⁷

²⁶Chandra Gunawan, "Dapatkah Perilaku Homoseksual Diterima?" *Jurnal Amanat Agung*, 8, Nomor 1, 2017, halaman 85–115.

²⁷Silva S. Thesalonika Ngahu, "Menguak Prasangka Homoseksualitas Dalam Kisah Sodom Dan Gomora: Kajian Hermenutik Kejadian 19: 1-26", di *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (2019): 17–30.

Dalam Alkitab, homoseksualitas dianggap negatif. Imam 18:22 menyatakan bahwa hubungan seksual sesama jenis dianggap sebagai kekejian. Selain itu, Kitab Kejadian 19:1-13 juga mengisahkan kisah Sodom dan Gomora, di mana penduduk kota tersebut melakukan perilaku homoseksual yang sangat jahat. Tuhan menghancurkan kedua kota tersebut sebagai hukuman atas dosa-dosa mereka, tersebut perilaku homoseksual.

Pandangan Alkitab Perjanjian Lama tentang perilaku homoseksual sangat jelas bahwa hal tersebut dianggap sebagai dosa yang keji dan bertentangan dengan rencana Tuhan untuk hubungan antara laki-laki dan perempuan. Meskipun Alkitab memberi pandangan yang keras terhadap homoseksualitas, Sangat penting untuk mengingat bahwa Tuhan mengasihi setiap orang dan mengajarkan untuk mencintai sesama tanpa menghakimi.²⁸

b. Perjanjian Baru

Persetubuhan antara laki-laki dikritik dalam tulisan Paulus kepada jemaat di Roma, Paulus mengatakan bahwa hubungan seks sejenis merupakan kelainan dari norma seksual (Roma 1:27). Dia menjelaskan bahwa hubungan seks sejenis bukanlah praktik baru, tetapi sudah ada sejak zaman perjanjian Baru. Paulus menganggap

²⁸Marselina Rimbo et al, "*Etika Kristen Terhadap Seksualitas Di Tinjau Dari Perspektif Perjanjian Lama*", Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir 1, No. 2 (2024): 61–69.

hubungan semacam itu sebagai kekejian karena melanggar hukum-hukum Allah yang menetapkan batas-batas hasrat manusia. Pada suratnya untuk jemaat di Korintus, Paulus menggunakan kata Yonani "*arsenokoites*" untuk merujuk kepada orang Kristen yang terlibat dalam perilaku seksual sesama jenis. Bagi Paulus, homoseksualitas adalah dosa yang tidak dapat diterima hadapan Allah. Gereja seharusnya tidak mengubah pandangannya sebagai hak asasi manusia atau kesetaraan. Mengizinkan homoseksual dianggap sebagai penghinaan terhadap prinsip-prinsip gereja. Sebaliknya, gereja seharusnya memandang kasus-kasus ini dengan kasih dan memberikan kesempatan kepada perilaku homoseksual untuk bertobat dan kembali hidup sesuai dengan ajaran Alkitab.²⁹

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa perilaku homoseksual dalam perjanjian baru merupakan suatu perbuatan menyimpang yang telah dilakukan sejak zaman perjanjian baru. Bahkan Paulus sendiri menyebut hubungan semacam itu sebagai kekejian karena melanggar hukum-hukum Allah. Praktik homoseksual merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan di hadapan Allah. Untuk itu, tidak ada alasan bagi gereja untuk memberi persetujuan terhadap hubungan sesama jenis.

²⁹Yesaya Bangun Ekoliesanto dan Sonny Eli Zaluchu , "*Mengkritisi Perilaku Homoseksual Dalam Perspektif Teologi Kristen*", *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora, dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2022): 32–40.

Selain itu, di dalam Alkitab, terutama dalam Perjanjian Baru, menunjukkan persepsi yang harus dimiliki orang tentang kaum homoseksual, lesbian dan gay. Alkitab jelas menyatakan bahwa homoseksualitas adalah dosa, tetapi dia tidak menyatakan bahwa orang yang melakukannya, yang biasa disebut sebagai gay atau lesbian, bebas diperlakukan dengan tidak adil, seperti yang terjadi di zaman sekarang. Tuhan Yesus biasanya disebut sebagai gay atau lesbian, bebas diperlakukan dengan tidak adil, seperti yang terjadi di masa kini. Tuhan Yesus sangat membenci dosa homoseksualitas seperti semua dosa lainnya sangat membenci dosa homoseksualitas, seperti Dia membenci semua dosa lainnya. Namun, Dia masih mengasihi mereka yang melakukannya.³⁰

Pembahasan di atas menerangkan bahwa gay dalam perjanjian baru jelas merupakan perilaku yang tidak disukai oleh Allah. Homoseksual jenis gay adalah bentuk pelanggaran hukum Allah dan Alkitab menyebutnya sebagai tindakan yang bisa menghasilkan dosa bagi orang-orang yang melakukannya. Tetapi terlepas dari itu, Tuhan Yesus memerintahkan kita agar selalu mengasihi orang-orang yang terlibat dalam aktivitas homoseksual.

³⁰Adi Putra dkk., "Tinjauan Teologis Tentang Fenomena LGBT Dalam Gereja dan Masyarakat Modern", *Jurnal Kala Nea*, Vol. 4, No. 1, (2023): 51–64.

